

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SUB TEMA SUHU DAN KALOR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN EKSPLORATIF DAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 04 SARUASO

MUKHLIS
mukhlis04@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in the matter of temperature and heat through exploratory learning models and recitation methods in class V UPT students. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas District, 2020/2021 Academic Year. Low learning outcomes are one of the reasons this research was carried out. This research is Classroom Action Research (CAR) which is used to improve learning practices in the classroom. The CAR steps are as follows: planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out in two cycles. The subjects of this study were students of class V UPT. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas sub-district, with a total of 31 students with details of 19 female students and 12 male students. The results of this study indicate that the use of exploratory learning models and recitation methods can improve student learning outcomes for class V UPT. SD Negeri 04 Saruaso, Tanjung Emas Subdistrict, the material is temperature and heat. Improved learning outcomes can be seen through the results of the learning evaluation at the end of the learning process. Before the action, the average score of all students was 68.1 with learning completeness of 48.4%, the first cycle the average value increased to 73.5 with learning completeness of 64.5%, and the second cycle the average value increased again to 81,6 with a learning completeness percentage of 90.3%.*

Keywords: *Science learning outcomes, Explorative Learning, Recitation Method.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor melalui model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar yang rendah menjadi salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang di laksanakan dalam dua siklus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 19 siswa putri dan 12 siswa putra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas materi suhu dan kalor. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Sebelum tindakan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,4%, siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,5%, dan siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,3%.

Kata kunci : Hasil belajar IPA, Pembelajaran Eksploratif, Metode Resitasi.

A. Pendahuluan

Berbicara tentang masalah pendidikan adalah berbicara tentang sesuatu yang

penting, karena pendidikan merupakan pemberdayaan manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki masa depan. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan juga merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Maka dari itu anak sebagai harta yang dibina dan dipupuk sejak dini, ia membutuhkan pendidikan untuk menyiapkan diri menatap masa depan sehingga menjadi manusia dewasa dan berkualitas. (Siti Farikhah, 2017: 239).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2013:165). IPA merupakan studi mengenai alam sekitar. Sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga mempelajari dan memahami alam sekitar. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar IPA siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat. Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan proses untuk memahami bagaimana untuk mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk menginterpretasi-kannya. Dalam pembelajaran IPA SD/MI, memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran IPA siswa harus dibiasakan untuk melaksanakan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep dan menarik kesimpulan.

Menurut Susanto (2013: 165) mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaporkan oleh depdiknas masih sangat jauh dari standar yang di harapkan. Sebenarnya materi IPA lebih mudah dipahami dan dapat dengan mudah untuk dipelajari karena materi IPA membahas mengenai kejadian yang terjadi di alam ini dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan belajar mengajar siswalah yang berperan sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Dan pembelajaran merupakan proses dasar dari suatu pendidikan, sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai dasar yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan (M.Hosnan, 2014:18).

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru pasti akan mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan kepada siswanya nanti seperti dengan menyusun suatu rencana pembelajaran, dan usaha guru untuk memahamkan siswa tentang materi yang akan disampaikan adalah dengan menggunakan variasi model dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk

mensiasati suatu perubahan pada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai pendamping dari model pembelajaran biasanya guru juga menyiapkan metode yang akan di aplikasikan untuk menyampaikan materi tersebut. Dan metode pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran juga disebut dengan rangkaian cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan isi dari pembelajaran, fungsi dari metode pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi para guru atau perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi di lapangan khususnya di UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun belum terlihat peningkatan yang menggembirakan. Indikasinya terlihat antara lain : (1) pemahaman siswa kelas V terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat kurang, (2) hasil belajar dari beberapa kali ulangan harian belum maksimal dan (3) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menurun. Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan dan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka diketahui penyebab dari masalah-masalah pembelajaran tersebut, yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi guru sehingga siswa terlihat lebih pasif, (2) guru tidak menggunakan media gambar atau media yang lainnya dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa, sehingga penjelasan guru terlalu abstrak, dan (3) guru kurang mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya pemecahan masalah yaitu diadakan penelitian tindakan kelas untuk dapat mengubah proses pembelajaran dengan melibatkan siswa agar lebih aktif serta mengetahui hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor. Untuk itu perlu di kembangkan model pembelajaran eksploratif yang dikolaborasikan dengan metode resitasi. Eksploratif atau Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena, sedangkan model pembelajaran eksploratif adalah suatu perencanaan pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari dan menghimpun informasi serta pengalaman yang baru dari situasi yang baru di lapangan. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran eksploratif dengan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Sub tema suhu dan kalor melalui model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. (Arikunto 2008: 3). Langkah-langkah Penelitian Siklus I: a) Perencanaan tindakan (*Planning*) Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model ekplorasi dan metode resitasi, mempersiapkan media dan sarana yang akan di gunakan dalam pembelajaran, Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran, mempersiapkan soal LKS, *pre test* dan *post test* yang akan

di berikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti, pembentukan kelompok belajar. Pada setiap siklus, siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok berjumlah 4 orang siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus I kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan kelompok yang sama; dan b) Pelaksanaan tindakan (*acting*), pada tahapan ini peneliti mendesain model eksplorasi dan metode resitasi dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi, motivasi siswa dan pelaksanaan tes awal (*pretest*). Kegiatan inti meliputi pembentukan kelompok, pemberian tugas, kegiatan eksplorasi dan pelaksanaan tugas, pertanggungjawaban tugas, dan tes akhir (*post test*). Kegiatan akhir di tutup oleh guru dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari siswa dan mengadakan evaluasi. Selama pembelajaran berlangsung, guru dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti bertugas sebagai observer dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan, c) Observasi (*observing*), observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model eksploratif dan metode resitasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, d) Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang sudah diperoleh yaitu lembar observasi dan catatan lapangan kemudian peneliti melakukan refleksi. Setelah melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pembelajaran termasuk kekurangan/kelebihan selanjutnya merencanakan suatu perbaikan. Setelah itu, peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Siklus II. Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan siklus pertama. Yang mana rencana tindakan disusun berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi. Pada siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil yang telah dilakukan. Jika pada siklus II ini hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, maka peneliti melanjutkan siklus selanjutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Setting penelitian tindakan kelas ini adalah UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran tematik Sub Tema Suhu dan Kalor difokuskan pada mata pelajaran IPA semester genap (2) tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer (pengamat)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, Peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran kepada guru tempat pembelajaran sebagai persiapan dan pertimbangan untuk

menerapkan model pembelajaran eksploratif dengan metode resitasi di siklus I dan II nantinya. Selain itu observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data proses hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi. Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari senin 5 April 2021 dengan melihat hasil ulangan siswa pada materi suhu dan kalor serta menyaksikan secara langsung bagaimana pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas dalam keseharian.

Dari hasil observasi sebelum tindakan, siswa secara perorangan dalam mengikuti pembelajaran masih dianggap belum memuaskan, karena dilihat dari hasil belajar siswa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan 75, yakni hanya 48.4% yang mencapai ketuntasan dari jumlah siswa 31 atau ada 15 orang yang menapai KKM, sedangkan 51,6% atau sekitar 16 siswa yang belum mencapai KKM 75 dan dinyatakan belum tuntas.

Berikut data nilai siswa yang diperoleh dari prasiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan/Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Latif Kurniawan	75	50		√
2	Hanania Batrisyia Sihudo	75	80	√	
3	Risky Andina Ramdhani	75	90	√	
4	Mukti Prasetyo	75	70		√
5	Robby Auzi Saputra	75	80	√	
6	Alfi Hamzah	75	60		√
7	Adilah Maharani Syarif	75	50		√
8	Adinda Altafunnisa	75	80	√	
9	Fahry Al Fharizy	75	70		√
10	Eren Zahara Zikri	75	90	√	
11	Angelina Gania Zulfa	75	50		√
12	Ahmad Daffa Muhadzib	75	40		√
13	Marsha Allina Syahda	75	80	√	
14	Aqela Altafuniza	75	80	√	
15	Aisyah Ramadhan Adriani	75	70		√
16	Ridha Umminur	75	80	√	
17	Qoryna Putri Rova	75	60		√
18	Fathan Hamasie	75	80	√	
19	Alviano Febrian	75	40		√
20	Zahrul Muhammad Fahry	75	80	√	
21	Badai Topani	75	50		√
22	Nabilah Sakhira	75	80	√	
23	Aina Nazihah Shudo	75	70		√
24	Reifatul Aini Putri	75	80	√	
25	Jaqfar Sidiq	75	80	√	
26	Shinta	75	50		√
27	Sutan Alif Thuur Lucky	75	40		√
28	Natasya Armi	75	80	√	
29	Farah Mawaddah	75	70		√

30	Nabila Rahmadani	75	80	√	
31	Myiesha Nafena	75	50		√
Jumlah			2110	15	16
Nilai rata-rata kelas			68,1		
Presentase				48.4%	51,6%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas masih rendah. Jumlah nilai yang dijumlahkan siswa adalah 2110, jika dirata-rata maka rata-rata kelas cukup rendah yaitu sebesar 68.1. Dari jumlah keseluruhan 31 siswa, siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (< 75) cukup lumayan yakni sebanyak 16 siswa atau 51,6%. Siswa yang sudah tuntas KKM (mendapat nilai ≥ 75) hanya sebanyak 15 siswa atau 48.4 %. Setelah dilakukan tes prasiklus, kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang materi suhu dan kalor.

Dalam siklus yang pertama dilakukan dengan alokasi setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Guru dan peneliti berdiskusi tentang penerapan model eksploratif dengan metode resitasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut :



Diagram Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pra Siklus

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Dari hasil evaluasi berupa tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Latif Kurniawan	75	60		√
2	Hanania Batrisyia Sihudo	75	80	√	
3	Risky Andina Ramdhani	75	90	√	
4	Mukti Prasetyo	75	80	√	
5	Robby Auzi Saputra	75	80	√	
6	Alfi Hamzah	75	70		√
7	Adilah Maharani Syarif	75	60		√
8	Adinda Altafunnisa	75	80	√	
9	Fahry Al Fharizy	75	80	√	
10	Eren Zahara Zikri	75	100	√	
11	Angelina Gania Zulfa	75	60		√
12	Ahmad Daffa Muhadzib	75	40		√

13	Marsha Allina Syahda	75	80	√	
14	Aqela Altafuniza	75	80	√	
15	Aisyah Ramadhan Adriani	75	80	√	
16	Ridha Umminur	75	80	√	
17	Qoryna Putri Rova	75	70		√
18	Fathan Hamasie	75	80	√	
19	Alviano Febrian	75	50		√
20	Zahrul Muhammad Fahry	75	80	√	
21	Badai Topani	75	60		√
22	Nabilah Sakhira	75	80	√	
23	Aina Nazihah Shudo	75	80	√	
24	Reifatul Aini Putri	75	80	√	
25	Jaqfar Sidiq	75	80	√	
26	Shinta	75	60		√
27	Sutan Alif Thuur Lucky	75	50		√
28	Natasya Armi	75	80	√	
29	Farah Mawaddah	75	80	√	
30	Nabila Rahmadani	75	90	√	
31	Myiesha Nafena	75	60		√
Jumlah			2280	20	11
Nilai rata-rata kelas			73,5		
Presentase				64,5%	35,5%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruasoo Kecamatan Tanjung Emas masih dibawah KKM. Jumlah nilai yang dijumlahkan siswa adalah 2280, jika dirata-rata maka rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu sebesar 73.5. Dari jumlah keseluruhan 31 siswa, siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (< 75) cukup lumayan yakni sebanyak 11 siswa atau 35,5%. Siswa yang sudah tuntas KKM (mendapat nilai ≥ 75) hanya sebanyak 20 siswa atau 64,5 %. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut :



Diagram Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Siklus I walaupun belum memuaskan karena secara klasikal belum mencapai ketuntasan, akan tetapi terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dari hasil Pra Siklus. Siswa yang tuntas pada Pra Siklus sebanyak siswa (48.4 %.), pada Siklus I meningkat menjadi siswa (64,5%). Nilai rata-rata siswa Pra Siklus ke Siklus I juga meningkat yaitu dari 68.1 menjadi 73.5. Sisanya yaitu masih siswa yang masih dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran materi suhu dan kalor. Ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1) Guru kurang tegas dalam mengatur siswa, sehingga masih ada siswa yang masih main sendiri; 2) Masih ada siswa yang belum paham tentang materi kalor; 3) Dengan

digunakannya model eksplorasi sering membuat siswa menemukan informasi baru, sehingga banyak siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya dan terkadang malah membuat kelas gaduh; 4) Pada saat pelaksanaan metode resitasi dengan berdiskusi banyak siswa yang hanya ikut dengan temannya jadi tidak mau berkontribusi; dan 5) Dan pada saat berlangsungnya proses percobaan siswa banyak yang asik main sendiri dengan alat dan bahannya.

Hambatan yang ada pada Siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain: 1) Guru harus lebih tegas dalam mengatur siswa agar siswa tidak bermain sendiri; 2) Guru meminta kepada siswa untuk belajar di rumah sebelum pembahasan materi di sekolah; 3) Guru harus bisa mengkondisikan kelas agar tidak terjadi kegaduhan; 4) Guru meminta siswa untuk berbagi tugas, agar semua siswa mendapatkan bagian dan andil dalam mengerjakan tugas; dan 5) Guru harus memberikan teguran kepada siswa yang asyik main sendiri

3. Deskripsi Penelitian Siklus II

Dari hasil evaluasi berupa tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Latif Kurniawan	75	80	√	
2	Hanania Batrisyia Sihudo	75	80	√	
3	Risky Andina Ramdhani	75	100	√	
4	Mukti Prasetyo	75	80	√	
5	Robby Auzi Saputra	75	80	√	
6	Alfi Hamzah	75	80	√	
7	Adilah Maharani Syarif	75	80	√	
8	Adinda Altafunnisa	75	80	√	
9	Fahry Al Fharizy	75	80	√	
10	Eren Zahara Zikri	75	100	√	
11	Angelina Gania Zulfa	75	80	√	
12	Ahmad Daffa Muhadzib	75	50		√
13	Marsha Allina Syahda	75	80	√	
14	Aqela Altafuniza	75	90	√	
15	Aisyah Ramadhan Adriani	75	80	√	
16	Ridha Umminur	75	80	√	
17	Qoryna Putri Rova	75	80	√	
18	Fathan Hamasie	75	80	√	
19	Alviano Febrian	75	70		√
20	Zahrul Muhammad Fahry	75	100	√	
21	Badai Topani	75	80	√	
22	Nabilah Sakhira	75	80	√	
23	Aina Nazihah Shudo	75	80	√	
24	Reifatul Aini Putri	75	90	√	
25	Jaqfar Sidiq	75	80	√	

26	Shinta	75	80	√	
27	Sutan Alif Thuur Lucky	75	60		√
28	Natasya Armi	75	90	√	
29	Farah Mawaddah	75	80	√	
30	Nabila Rahmadani	75	100	√	
31	Myiesha Nafena	75	80	√	
Jumlah			2530	28	3
Nilai rata-rata kelas			81,6		
Presentase				90,3%	9,7%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruasoo Kecamatan Tanjung Emas sudah melebihi KKM. Jumlah nilai yang dijumlahkan siswa adalah 2530, jika dirata-rata maka rata-rata kelas sudah diatas KKM yaitu sebesar 81,6. Dari jumlah keseluruhan 31 siswa, siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (< 75) cukup lumayan yakni sebanyak 3 siswa atau 9,7%. Siswa yang sudah tuntas KKM (mendapat nilai ≥ 75) hanya sebanyak 28 siswa atau 90,3 %. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut :



Diagram Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Siklus II sudah memuaskan karena secara klasikal sudah melampui capaian ketuntasan belajar 85%. Dari 31 siswa sebanyak 28 siswa (90,3%) dinyatakan tuntas dan siswa 3 (9,7%) masih belum tuntas memenuhi nilai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa yaitu 81,6. Keadaan pada siklus ini, siswa lebih memahami materi pembelajaran, serius belajar dan semangat dalam belajar kelompok. Dengan demikian pada Siklus II refleksi sudah tidak diperlukan lagi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi suhu dan kalor. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan, dan setiap akhir siklus ada soal evaluasi berupa soal yang dikerjakan siswa secara individu. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Latif Kurniawan	75	50	60	80
2	Hanania Batrisyia Sihudo	75	80	80	80
3	Risky Andina Ramdhani	75	90	90	100

4	Mukti Prasetyo	75	70	80	80
5	Robby Auzi Saputra	75	80	80	80
6	Alfi Hamzah	75	60	70	80
7	Adilah Maharani Syarif	75	50	60	80
8	Adinda Altafunnisa	75	80	80	80
9	Fahry Al Fharizy	75	70	80	80
10	Eren Zahara Zikri	75	90	100	100
11	Angelina Gania Zulfa	75	50	60	80
12	Ahmad Daffa Muhadzib	75	40	40	50
13	Marsha Allina Syahda	75	80	80	80
14	Aqela Altafuniza	75	80	80	90
15	Aisyah Ramadhan Adriani	75	70	80	80
16	Ridha Umminur	75	80	80	80
17	Qoryna Putri Rova	75	60	70	80
18	Fathan Hamasie	75	80	80	80
19	Alviano Febrian	75	40	50	70
20	Zahrul Muhammad Fahry	75	80	80	100
21	Badai Topani	75	50	60	80
22	Nabilah Sakhira	75	80	80	80
23	Aina Nazihah Shudo	75	70	80	80
24	Reifatul Aini Putri	75	80	80	90
25	Jaqfar Sidiq	75	80	80	80
26	Shinta	75	50	60	80
27	Sutan Alif Thuur Lucky	75	40	50	60
28	Natasya Armii	75	80	80	90
29	Farah Mawaddah	75	70	80	80
30	Nabila Rahmadani	75	80	90	100
31	Myiesha Nafena	75	50	60	80
Jumlah			2110	2280	2530
Rata-rata			68,1	73,5	81,6
Persentase ketuntasan			48.4%	64,5%	90,3%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan tersebut diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai pada pra siklus adalah 68,1, siklus I menjadi 73,5 dan siklus II meningkat menjadi 81,6. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil seperti penjabaran yang sudah dipaparkan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian dari siklus ke siklus:

- 1)Pra Siklus. Data awal sebelum diterapkannya model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi pada mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor di kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas hasil belajar siswa masih kurang yaitu hanya 48.4%. (15 siswa) yang mencapai nilai tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 51,6%. (16 siswa) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil rata-rata nilai pra siklus yaitu hanya 68,1;

- 2) Siklus I. Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa masih ada 11 siswa (35,5%) yang nilainya belum mencapai KKM, dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 20 siswa (64,5%);
- 3) Siklus II. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan 3 siswa (9,7%) yang nilainya belum mencapai KKM dan 28 siswa (90,3 %) sudah mencapai KKM.

Hasil dari evaluasi akhir siklus I dan akhir siklus II jika dibuat diagram sebagai berikut :



Diagram Evaluasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari prasiklus, akhir siklus I sampai akhir siklus II. Kenaikan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu sebesar 16,1% untuk siklus I ke siklus II sebesar 25,8%. Kenaikan tersebut diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 48,4% siswa yang tuntas dan evaluasi akhir siklus I sebesar 64,5% siswa yang sudah tuntas, sedangkan hasil evaluasi akhir siklus II besarnya 90,3%. Siswa yang belum tuntas di akhir siklus I ada 11 siswa, pada akhir siklus II ada 3 siswa yang belum tuntas. Kenaikan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II. Jadi berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi materi suhu dan kalor pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran eksploratif dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar khususnya pada materi suhu dan kalor. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPA materi Suhu dan kalor yakni sebelum tindakan rata-rata siswa adalah 68,1 dengan ketuntasan belajar sebesar 48,4%, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 64,5%, dan setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 81,6 dengan ketuntasan belajar sebesar 90,3%.

Daftar Pustaka

- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni.2009, Psikologi pendidikan.Semarang Unnes Press.
- Afandi, M., dan Jupriyanto. (2013). Paedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Semarang: Sultan Agung Press.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang: Unisula Press.

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anas, Sudijono 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Dan Mujiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farikhah, Siti. 2017. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, Deni.2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma,Wijaya Dan Dedi Dwitagama.2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT RemajaRosdakarya.
- Prasodjo, Budi, dkk,(2006), *Teori dan Aplikasi Fisika SMP Kelas VIII*. Yudhistira; Bogor.
- Purnomo dan Maulida. (2011). *Model Pembelajaran Penemuan, Terbimbing, Eksplorasi, Inkuiri, dan Penemuan*. [Online]
- Sarjono, *RPAL(Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap) Untuk Sekolah Dasar*. Surakarta : Karisma.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh User Dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.